

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *EXPERIENCED REGRET*, *RISK TOLERANCE*, DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI (Studi Kasus Pada Masyarakat Kota Jepara)

Maura Alivia^{1*}, Isyfa Fuhrotun Nadhifah²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Email: ¹aliviaa277@gmail.com, ²isyfa@unisnu.ac.id

Korespondensi*: isyfa@unisnu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, *experienced regret*, *risk tolerance*, dan teknologi informasi terhadap keputusan investasi masyarakat Kota Jepara. Jenis investasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah investasi aset riil dan aset keuangan. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Data diperoleh menggunakan data primer berupa kuesioner yang disebarkan melalui *google form*. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Jepara dengan rentang usia 18-40 tahun yang telah melakukan investasi dengan periode waktu minimal satu tahun dan berdomisili di Kota Jepara. Sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *rao purba* yang menghasilkan jumlah yang dibulatkan menjadi 100 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *accidental sampling*. Alat analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, *experienced regret* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi, *risk tolerance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi dan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Kata kunci: Literasi Keuangan, *Experienced Regret*, *Risk Tolerance*, Teknologi Informasi, Keputusan Investasi

Abstract

This research aims to determine the influence of financial literacy, experienced regret, risk tolerance, and information technology on the investment decisions of the people of Jepara City. The types of investment used in this research are real asset investment and financial assets. This research is included in the type of quantitative research. Data was obtained using primary data in the form of a questionnaire distributed via Google Form. The population in this study is the people of Jepara City with an age range of 18-40 years who have invested for a minimum period of one year and live in Jepara City. The sample in this study was calculated using the ancient rao purba which produces a rounded number of 100 respondents. The sampling technique used is accidental sampling technique. The data analysis tool used is multiple linear regression analysis using SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 22. The results of this study show that the financial literacy variable has a positive and significant effect on investment decisions, experienced regret has no effect on investment decisions, risk tolerance has a positive effect and significant to investment decisions and information technology has a positive and significant effect on investment decisions.

Keywords: Financial Literacy, Experienced Regret, Risk Tolerance, Information Technology, Investment Decisions

PENDAHULUAN

Secara umum investasi dapat diartikan sebagai memanfaatkan atau menggunakan waktu, uang, atau tenaga untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat di masa depan. Oleh karena itu, investasi dapat dikatakan sebagai kegiatan pembelian sesuatu dan diharapkan dapat dijual kembali di kemudian hari dengan nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya (Dwi, 2023). Menurut Logitama et al. (2021) keputusan investasi adalah suatu keputusan untuk mengalokasikan atau menempatkan sejumlah dana pada suatu jenis investasi tertentu sehingga dapat menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang dalam periode atau jangka waktu tertentu. Saat ini ada banyak jenis investasi yang dapat disesuaikan dengan kemampuan finansial setiap orang masing-masing, termasuk tabungan dan deposito, obligasi, saham, properti, reksa dana, emas, dan lain lain. Dengan berinvestasi, kita bisa bersiap untuk mengatasi ancaman atau ketidakpastian kondisi keuangan kita.

Kepercayaan investor terhadap pasar modal Indonesia dinilai semakin tinggi seiring dengan langkah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam menerbitkan peraturan, melakukan pengawasan, dan kegiatan edukasi untuk melindungi emiten, investor, dan masyarakat. Tingginya tingkat kepercayaan investor juga sejalan dengan membaiknya kinerja pasar modal dalam negeri (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).



Sumber: databoks.katadata.co.id

Gambar 1. Jumlah Investor di Pasar Modal Indonesia

Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), pada bulan Agustus tahun 2023, jumlah investor ritel di pasar modal Indonesia mencapai 11,58 juta investor. Pertumbuhan investor ritel meningkat sebanyak 21,38% jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Pada bulan Agustus tahun 2022 jumlah investor pasar modal di Indonesia hanya 9,54 juta investor (Annur, 2023).

Pertumbuhan investor ritel didominasi oleh generasi milenial atau berusia di bawah 30 tahun yakni mencapai 57,04% dari total investor dengan nilai aset sebesar Rp50,51 triliun. Kemudian 23,7% investor berusia 31-40 tahun dengan nilai aset sebesar Rp112,92 triliun. Selanjutnya sebanyak 11,36% investor yang berusia 41-50 tahun dengan nilai aset sebesar 173,15 triliun. Pada kelompok usia 51-60 tahun memiliki proporsi sebesar 5,44% dengan nilai aset sebesar Rp250,59 triliun. Adapun investor yang berusia di atas 60 tahun memiliki proporsi 2,88% dengan nilai aset sebesar Rp896,44 triliun. Meskipun proporsi investor pada kelompok usia 60 tahun tergolong sedikit, namun kelompok usia tersebut memiliki nilai aset terbesar (Annur, 2023).

Tingginya minat berinvestasi saat ini seringkali dijadikan peluang oleh sebagian orang untuk melakukan penipuan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan kerugian akibat maraknya penipuan yang berkedok investasi (investasi bodong) mencapai Rp 139 triliun yang terakumulasi sejak tahun 2017 hingga tahun 2023. Korbannya pun berasal dari berbagai kalangan dan berbagai profesi seperti PNS, pegawai swasta, pejabat, pelajar dan ibu rumah tangga (Putri, 2023).

Di Jepara sudah ditemukan beberapa kasus mengenai investasi bodong. Salah satunya adalah pelaku dengan inisial YN yang berasal dari Kecamatan Mlonggo dengan total kerugian mencapai Rp4 miliar. Cara pelaku mencari ratusan korbannya adalah dengan menawarkan investasi melalui pesan *WhatsApp*. Tersangka menawarkan untuk menginvestasikan uangnya melalui unggahan status *WhatsApp* dengan janji keuntungan dari uang investasi tersebut dalam waktu tertentu. Selama kurang lebih dua bulan, pelaku tidak mampu memenuhi keuntungan yang dijanjikan kepada korban. Ratusan korban pun melaporkan hal tersebut ke polisi karena merasa dirugikan (Aji, 2021).

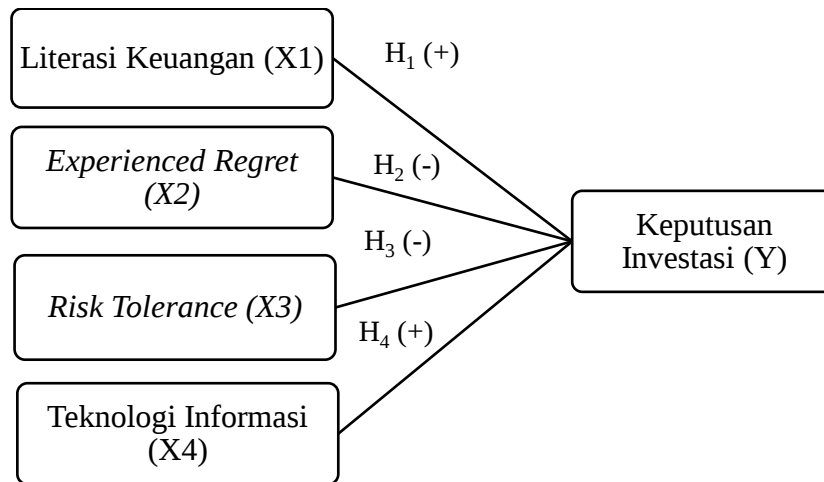
Pada penelitian ini peneliti akan melaksanakan penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, *experienced regret*, *risk tolerance*, dan teknologi informasi, sedangkan untuk variabel dependen, peneliti menggunakan variabel keputusan investasi. Selain itu, penelitian juga memilih studi kasus ditempat berbeda yaitu di Kota Jepara. Berdasarkan latar belakang di atas menjadi daya tarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, *Experienced Regret*, *Risk Tolerance* Dan Teknologi Informasi Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Masyarakat Kota Jepara).”

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat secara akademisi dan praktisi. Secara akademisi penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan dan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya. Secara praktisi penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi investor dan masyarakat agar membuat keputusan investasi dengan pertimbangan yang baik.

TINJAUAN PUSTAKA

Behavioral Finance

Behavioral finance merupakan suatu penelitian atau kajian tentang adanya pengaruh psikologis yang mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi (Sisbintari, 2017). Teori *behavioral finance* menunjukkan bahwa investor tidak selalu memiliki pemikiran rasional dalam mengambil keputusan. Dalam *behavioral finance*, keterlibatan emosi, preferensi, dan sifat yang melekat pada manusia sebagai makhluk sosial seringkali digunakan untuk memutuskan suatu tindakan. Manusia memiliki pengendalian diri yang terbatas dan mudah dipengaruhi oleh subjektivitas dalam pengambilan keputusan investasi.

Kerangka Pemikiran Teoritis (KPT)

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

Gambar 2. Kerangka Pemikiran Teoritis

Perumusan Hipotesis**Hubungan Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi**

Literasi keuangan atau disebut juga *financial literacy* merupakan suatu kegiatan atau proses yang meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan. Dengan kata lain, literasi keuangan adalah pengetahuan tentang pengelolaan uang yang dapat dilakukan dan berani dilakukan. Literasi keuangan merupakan aspek yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan manusia karena pemahaman literasi keuangan akan berdampak pada keputusan seseorang dalam melakukan investasi.

Kesadaran akan literasi keuangan akan memudahkan masyarakat dalam mengelola dana, memanfaatkan suku bunga, melunasi utang, menyiapkan berbagai tabungan dan dana darurat, serta kebutuhan keuangan lainnya. Sebaliknya, jika masyarakat buta terhadap literasi keuangan, maka mereka cenderung terlilit utang dan bangkrut. Teori *behavioral finance* menyatakan bahwa individu yang berwawasan tinggi dalam mengatur keuangan akan cenderung memilih menggunakan pendapatannya untuk investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan (Wardani & Lestari, 2020). Semakin tinggi tingkatan literasi keuangan yang dimiliki maka akan lebih berani dalam mengambil keputusan investasi.

Penelitian Jusuf et al. (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hal tersebut sesuai dengan teori keuangan standar dimana dalam melakukan keputusan didasarkan pada tindakan yang rasional. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan sebagai berikut:

H₁: Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Keputusan Investasi

Hubungan Experienced Regret terhadap Keputusan Investasi

Menurut Pujiyanto & Mahastanti (2013) *Experienced regret* adalah suatu perasaan yang dirasakan oleh seseorang dari pengalaman sebelumnya yang menyebabkan orang tersebut merasa menyesal dan kecewa atas keputusan investasi yang telah diambilnya dan belum siap menerima risiko yang diperoleh dari investasi sebelumnya. Dalam konteks *behavioral finance*, penyesalan yang dialami merupakan akibat dari tindakan dan persepsi investor yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah faktor emosi akibat penyesalan yang dialami oleh investor dalam melakukan *trading* di masa lalu.

Investor merupakan pengambil keputusan sehingga investor merasa bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya dan akibat dari keputusan tersebut. Bukti empiris lainnya menemukan bahwa hasil keputusan yang telah diambil di masa lalu, menyebabkan investor merasa tidak senang dan menyesal sehingga investor cenderung menyalahkan diri sendiri atas keputusan yang diambilnya. Dengan kondisi tersebut investor akan lebih mempertimbangkan berbagai pengalaman yang pernah dialaminya dalam mengambil keputusan dan pilihan investasi di masa yang akan datang (Edison & Aisyah, 2023).

Perasaan menyesal di masa lalu memberikan kontribusi yang besar bagi investor terhadap keputusan investasi. Pada masa yang akan datang investor akan lebih fokus untuk meminimalkan penyesalan. Menurut pompian dalam jurnalnya Edison & Aisyah (2023) investor yang mengalami pengalaman penyesalan berulang kali cenderung mengalami bias penyesalan. Penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Lutfi (2017) menyatakan bahwa *experienced regret* berpengaruh negatif pada keputusan investasi. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Experienced Regret* Berpengaruh Negatif Terhadap Keputusan Investasi

Hubungan Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi

Risiko adalah kejadian yang tidak diinginkan, merupakan dari bagian kehidupan yang dapat terjadi, namun tidak selalu bisa dihindari (Noor, 2014). *Risk Tolerance* atau toleransi risiko adalah tingkat kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang mampu menerima ketika suatu risiko terjadi. Dalam *behavioral finance*, *risk tolerance* mengacu pada seberapa besar kerugian yang dapat diterima oleh seorang investor ketika membuat keputusan investasi (CFI Team, 2021).

Berdasarkan teori *behavioral finance* perilaku investor dalam membuat keputusan investasi seringkali dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosiologi. Investor akan memutuskan untuk berinvestasi jika pengembalian yang akan diterima tinggi dan risiko yang diterima rendah. Oleh karena itu, investor cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi dengan alasan tidak ingin mengambil risiko kerugian yang akan terjadi di masa depan (Arrifqi & Putri, 2022).

Toleransi risiko memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Wardani (2020) menyatakan bahwa *risk tolerance* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Risk Tolerance* Berpengaruh Negatif Terhadap Keputusan Investasi

Hubungan Teknologi Informasi terhadap Keputusan Investasi

Teknologi informasi adalah suatu ilmu terapan yang saling berhubungan, data-data yang diolah dan disampaikan melalui media sosial dapat berupa aplikasi atau *hardware* atau produk teknologi lainnya yang akan menghasilkan kesinambungan dan kesempurnaan hasil, sehingga menjadi nilai tersendiri bagi pengguna teknologi informasi maupun penyampainya. Kehadiran teknologi informasi yang cepat, tepat, dan akurat merupakan hal yang penting dan bertujuan untuk memudahkan segala aktivitas manusia (Kurniawan et al., 2022).

Mahwan & Herawati (2021) menyatakan bahwa teknologi dapat membantu masyarakat memperoleh informasi dan mampu menyajikan wawasan baru mengenai pengelolaan keuangan. Kemajuan teknologi membuat segalanya lebih efisien dalam melakukan investasi karena dukungan aplikasi yang diluncurkan oleh perusahaan-

perusahaan sekuritas yang memudahkan pembelian dan penjualan serta mendukung permainan sekuritas atau saham.

Kemajuan teknologi saat ini telah memberikan kenyamanan, keamanan, kemudahan seluruh lapisan masyarakat untuk mengakses informasi tentang berinvestasi. Informasi-informasi investasi yang diperoleh dapat mempengaruhi keputusan seseorang dalam berinvestasi (Nurfadilah et al., 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mastura et al. (2020) menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap investasi. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Teknologi Informasi Berpengaruh Positif Terhadap Keputusan Investasi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis metode penelitian kuantitatif. Data yang diolah merupakan data primer yang diperoleh langsung dari obyek yang diteliti menggunakan angket kuesioner. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah generasi muda dengan usia antara 18-40 tahun yang memiliki kriteria yaitu investor yang pernah atau sedang melakukan kegiatan investasi dengan periode waktu minimal satu tahun dan berdomisili di Kota/Kabupaten Jepara. Ukuran sampel dihitung dengan menggunakan rumus Rao Purba. Pengukuran dari rumus tersebut menghasilkan jumlah yang dibulatkan menjadi 100 sampel.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *accidental sampling*. Teknik *accidental sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, artinya siapa saja yang bertemu dengan peneliti secara kebetulan dapat dijadikan sampel apabila memenuhi kriteria sampel yang ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2019).

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan definisi dari variabel yang digunakan pada penelitian terhadap indikator yang membentuknya. Definisi operasional dari setiap variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Keputusan Investasi (Y)	Keputusan investasi merupakan proses membuat suatu kesimpulan atau keputusan tentang permasalahan atau isu terkait pilihan diantara satu atau berbagai alternatif investasi, atau bagian transformasi dari input menjadi output (Putri & Hamidi, 2019).	1. Tingkat pengembalian investasi 2. Risiko 3. <i>The time Factor</i> (jangka waktu) (Putri & Hamidi, 2019)
Literasi Keuangan (X ₁)	Literasi keuangan adalah kemampuan membaca, menganalisa, mengelola serta mengkomunikasikan tentang kondisi keuangan individu yang mempengaruhi kesejahteraan finansial (Wardani & Lutfi, 2017).	1. <i>Basic financial concept</i> (pengetahuan umum mengenai keuangan) 2. <i>Saving and borrowing</i> (simpanan dan pinjaman) 3. <i>Insurance</i> (asuransi) 4. <i>Investment</i> (investasi) (Wardani & Lutfi, 2017)

Tabel 1. Lanjutan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
<i>Experienced Regret</i> (X_2)	<i>Experinced regret</i> adalah pengalaman buruk yang dialami seseorang di masa lalu yang menyebabkan orang tersebut kecewa dan menyesal telah mengambil keputusan investasi sebelumnya (Wardani & Lutfi, 2017).	1. Pengalaman buruk saat berinvestasi membuat koresponden tidak berani untuk berinvestasi kembali 2. Pengalaman tertipu saat berinvestasi 3. Perasaan menyesal telah melakukan investasi 4. Pengalaman mengalami kerugian yang cukup besar dalam berinvestasi.(Wardani & Lutfi, 2017)
<i>Risk Tolerance</i> (X_3)	<i>Risk Tolerance</i> atau toleransi risiko adalah tingkat kemampuan atau kesiapan yang dimiliki oleh seseorang dalam menerima sebuah risiko yang akan terjadi di masa depan karena telah berinvestasi (Jusuf et al., 2023).	1. Pemilihan jenis invetasi yang memiliki risiko yang tinggi 2. Berinvestasi meskipun harus berhutang 3. Keuntungan lebih penting dari keamanan 4. Risiko tidak selalu mengarah pada kerugian 5. Pemahaman mengenai cara mengurangi risiko 6. Penyeleksian jangka waktu yang bisa memenuhi ekspektasi dari pertimbangan pengembalian risiko 7. Penyeleksian tingkat pengembalian untuk memenuhi ekspektasi pertimbangan pengembalian dan risiko 8. Berani mengambil risiko yang tinggi dalam berinvestasi (Jusuf et al., 2023)
Teknologi Informasi (X_4)	Teknologi informasi adalah gabungan dari teknologi komputer dan teknologi komunikasi yang digunakan untuk mengolah data,, menyusun, menyimpan, dan memanipulasi data secara mendalam dengan berbagai cara untuk menghasilkan sebuah informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan untuk pengambilan keputusan (Zuita, 2023).	1. Pengetahuan tentang kemajuan teknologi 2. Efisiensi penggunaan teknologi informasi 3. Kemudahan dalam mengakses online trading system 4. Kecepatan dan ketepatan saat melakukan investasi (Zuita, 2023)

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian yaitu menggunakan uji kualitas (uji validitas dan reliabilitas), analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), uji kelayakan model (uji F), dan uji hipotesis (uji koefisien determinasi R^2 , dan uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Setiap item pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$. Berikut ini adalah hasil dari uji validitas:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r_{hitung}	R_{tabel}	Kriteria
Literasi Keuangan	X1.1	0,565	0,197	Valid
	X1.2	0,495	0,197	Valid
	X1.3	0,556	0,197	Valid
	X1.4	0,633	0,197	Valid
	X1.5	0,688	0,197	Valid
	X1.6	0,632	0,197	Valid
	X1.7	0,561	0,197	Valid
	X1.8	0,552	0,197	Valid
<i>Experienced Regret</i>	X2.1	0,869	0,197	Valid
	X2.2	0,868	0,197	Valid
	X2.3	0,915	0,197	Valid
	X2.4	0,766	0,197	Valid
<i>Risk Tolerance</i>	X3.1	0,714	0,197	Valid
	X3.2	0,588	0,197	Valid
	X3.3	0,685	0,197	Valid
	X3.4	0,697	0,197	Valid
	X3.5	0,651	0,197	Valid
	X3.6	0,701	0,197	Valid
	X3.7	0,673	0,197	Valid
	X3.8	0,735	0,197	Valid

Tabel 2. Lanjutan

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
Teknologi Informasi	X4.1	0,807	0,197	Valid
	X4.2	0,791	0,197	Valid
	X4.3	0,755	0,197	Valid
	X4.4	0,812	0,197	Valid
	X4.5	0,800	0,197	Valid
	X4.6	0,716	0,197	Valid
Keputusan Investasi	Y.1	0,561	0,197	Valid
	Y.2	0,607	0,197	Valid
	Y.3	0,692	0,197	Valid
	Y.4	0,742	0,197	Valid
	Y.5	0,751	0,197	Valid
	Y.6	0,714	0,197	Valid
	Y.7	0,672	0,197	Valid

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa seluruh item pertanyaan variabel yang menyusun variabel literasi keuangan, *experienced regret*, *risk tolerance*, teknologi informasi, dan keputusan investasi dapat dikatakan valid. Hal ini di lihat dari r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , yang berarti bahwa semua indikator dari masing-masing variabel adalah valid. Dengan demikian syarat validitas dari alat ukur terpenuhi.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban dari responden terhadap pernyataan tetap konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Variabel penelitian dikatakan reliabel/andal apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Uji reliabilitas dari variabel literasi keuangan, *experienced regret*, *risk tolerance*, teknologi informasi, dan keputusan investasi memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Literasi Keuangan	8	0,716	0,60	Reliabel
<i>Experienced Regret</i>	4	0,876	0,60	Reliabel
<i>Risk Tolerance</i>	8	0,839	0,60	Reliabel
Teknologi Informasi	6	0,871	0,60	Reliabel
Keputusan Investasi	7	0,803	0,60	Reliabel

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari keseluruhan variabel lebih dari 0,60. Sehingga instrumen keseluruhan variabel literasi keuangan, *experienced regret*, *risk tolerance*, teknologi informasi, dan keputusan investasi adalah reliabel atau andal. Dengan demikian syarat reliabilitas dari alat ukur terpenuhi.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan atau generalisasi yang berlaku umum.

Tabel 4. Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	100	21	40	31.47	3.729
Experienced Regret	100	6	20	11.31	3.845
Risk Tolerance	100	8	40	25.73	5.327
Teknologi Informasi	100	13	30	24.64	3.132
Keputusan Investasi	100	20	35	28.07	3.328
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4 hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Variabel literasi keuangan memperoleh nilai minimum 21, nilai maksimum 40, nilai rata-rata 31,47 dan nilai standar deviasi 3,729. Nilai standar deviasi pada variabel literasi keuangan lebih kecil dari nilai mean $3,729 < 31,47$. Variabel *experienced regret* memperoleh nilai minimum 6, nilai maksimum 20, nilai rata-rata 11,31 dan nilai standar deviasi 3,845. Nilai standar deviasi pada variabel literasi keuangan lebih kecil dari nilai mean $3,845 < 11,31$.

Variabel *risk tolerance* memperoleh nilai minimum 8, nilai maksimum 40, nilai rata-rata 25,73 dan nilai standar deviasi 5,327. Nilai standar deviasi pada variabel *risk tolerance* lebih kecil dari nilai mean $5,327 < 25,73$. Variabel teknologi informasi memperoleh nilai minimum 13, nilai maksimum 30, nilai rata-rata 24,64 dan nilai standar deviasi 3,132. Nilai standar deviasi pada variabel teknologi informasi lebih kecil dari nilai mean $3,132 < 24,64$. Variabel keputusan investasi memperoleh nilai minimum 20, nilai maksimum 35, nilai rata-rata 28,07 dan nilai standar deviasi 3,328. Nilai standar deviasi pada variabel keputusan investasi lebih kecil dari nilai mean $3,328 < 28,07$. Pada hasil penelitian menunjukkan nilai standar deviasi pada setiap variabel lebih kecil dari nilai mean. Nilai tersebut menunjukkan bahwa data di dalam variabel ini memiliki sebaran yang kecil yang disebut dengan data homogen.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat analisis atau uji yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dianalisis dengan metode analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang harus terpenuhi dari penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas pada model regresi dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov*. Berikut ini hasil dari uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*:

Tabel 5. Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.83938882
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.040
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 5 uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan data pada penelitian ini telah memenuhi syarat uji normalitas atau data terdistribusi secara normal. Dimana pada tabel 5 diperoleh hasil uji normalitas dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* tersebut lebih dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolonieritas

Pengujian ada tidaknya multikolonieritas diantara variabel independen dilakukan dengan melihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada masing-masing variabel bebasnya. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil 10 maka tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolonieritas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance
1	(Constant)	12.540	3.270		3.835	.000	
	Y	.175	.083	.196	2.094	.039	.877
	X1	-.146	.079	-.169	-1.848	.068	.920
	X2	.125	.057	.200	2.195	.031	.925
	X3	.344	.100	.324	3.452	.001	.872

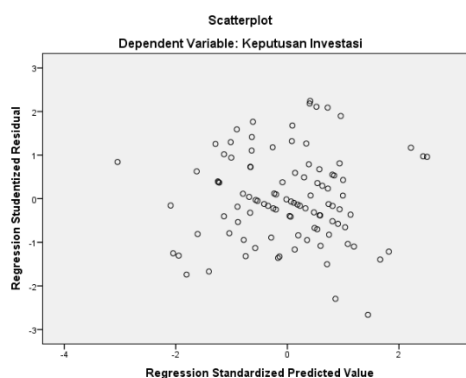
a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memperoleh nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolonieritas.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tidak sama maka disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas tidak terjadi apabila tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar dari sumbu x dan sumbu y. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 3 diketahui jika dalam penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dari sumbu x dan sumbu y. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016) uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linier terjadi korelasi pengganggu antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin Watson*. Berikut ini adalah tabel uji *Durbin Watson* dalam penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.522 ^a	.272	.241	2.899	1.904

a. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi, Risk Tolerance, Experienced Regret, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* berada pada keputusan tidak terjadi autokorelasi. Adapun persamaannya yaitu $du < d < 4-du$, dimana $du = 1,7582$ dan $4-du = 2,2418$. Maka diperoleh persamaan $1,7582 < 1,904 <$

2,2418, dimana 1,904 lebih besar dari du dan lebih kecil dari 4-du. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Regresi Linier Berganda

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi dari perhitungan SPSS diperoleh model persamaan regresi untuk pengaruh variabel independen literasi keuangan (X_1), *experienced regret* (X_2), *risk tolerance* (X_3) dan teknologi informasi (X_4) terhadap variabel dependen yaitu keputusan investasi (Y), sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.540	3.270		3.835	.000
Literasi Keuangan	.175	.083	.196	2.094	.039
Experienced Regret	-.146	.079	-.169	-1.848	.068
Risk Tolerance	.125	.057	.200	2.195	.031
Teknologi Informasi	.344	.100	.324	3.452	.001

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 8, maka dalam penelitian ini diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 12,540 + 0,175X_1 - 0,146X_2 + 0,125X_3 + 0,344X_4 + \varepsilon$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 12,540, artinya jika variabel independen dianggap konstan atau bernilai 0, maka keputusan investasi akan bernilai sebesar 12,540.
2. Koefisien regresi literasi keuangan (X_1) sebesar 0,175, artinya jika variabel literasi keuangan meningkat, maka keputusan invetasi meningkat sebesar 0,175 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Koefisien regresi *experienced regret* (X_2) sebesar -0,146, artinya jika variabel *experienced regret* meningkat, maka keputusan investasi menurun sebesar 0,146 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
4. Koefisien regresi *risk tolerance* (X_3) sebesar 0,125 artinya jika variabel *risk tolerance* meningkat, maka keputusan invetasi meningkat sebesar 0,125 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
5. Koefisien regresi teknologi informasi (X_4) sebesar 0,344 artinya jika variabel teknologi informasi meningkat, maka keputusan invetasi meningkat sebesar 0,344 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Hasil Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model atau uji F berfungsi untuk mengetahui layak atau tidaknya model regresi dapat digunakan dalam penelitian ini. Dalam uji F apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $F < 0,05$ maka model regresi layak atau lolos uji kelayakan model.

Adapaun rumus untuk menghitung F_{tabel} yaitu $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k-1$. Dimana "df" adalah *degree of freedom* atau derajat kebebasan, "n" adalah jumlah sampel dan "k" adalah jumlah variabel independen. Jadi, $df_1 = 4-1 = 3$ dan $df_2 = 100-4-1 = 95$. Hasil dari F_{tabel} dalam penelitian ini yaitu senilai 2,700. Pengambilan keputusan uji f dapat dilihat dari tabel ANOVA berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	298.359	4	74.590	8.878	.000 ^b
Residual	798.151	95	8.402		
Total	1096.510	99			

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

b. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi, Risk Tolerance, Experienced Regret, Literasi Keuangan

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 9 diatas diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 8,878 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan nilai F_{tabel} yang diperoleh dari tabel distribusi F sebesar 2,700. Nilai-nilai yang diperoleh menandakan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu $8,878 > 2,700$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,005$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi pada penelitian ini layak digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu literasi keuangan, *experienced regret*, *risk tolerance*, dan teknologi informasi terhadap variabel dependen yaitu keputusan investasi.

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.522 ^a	.272	.241	2.899

a. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi, Risk Tolerance, Experienced Regret, Literasi Keuangan

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai korelasi atau *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,241. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah rendah. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,241 artinya 24,1% variasi besarnya keputusan investasi dapat dijelaskan oleh

variabel literasi keuangan, *experienced regret*, *risk tolerance*, dan teknologi informasi, sedangkan sisanya 75,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

2. Uji Statistik t

Pengujian statistik t dilakukan menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil dari uji t dalam penelitian ini:

**Tabel 11. Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.540	3.270		3.835	.000
Literasi Keuangan	.175	.083	.196	2.094	.039
Experienced Regret	-.146	.079	-.169	-1.848	.068
Risk Tolerance	.125	.057	.200	2.195	.031
Teknologi Informasi	.344	.100	.324	3.452	.001

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 11 diatas, hasil uji t diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Diketahui variabel literasi keuangan memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $2,094 > 1,985$ dan nilai signifikan sebesar $0,039 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi diterima.
2. Diketahui variabel *experienced regret* memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu $-1.848 < 1,985$ dan nilai signifikan sebesar $0,068 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti *experienced regret* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi atau tidak ada pengaruh antara *experienced regret* terhadap keputusan investasi. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan *experienced regret* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi ditolak.
3. Diketahui variabel *risk tolerance* memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $2,195 > 1,985$ dan nilai signifikan sebesar $0,031 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti *risk tolerance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan *risk tolerance* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi ditolak.
4. Diketahui variabel teknologi informasi memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $3,452 > 1,985$ dan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Dengan demikian

hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uji secara statistik, maka akan dijelaskan mengenai hasil uji hipotesis secara lebih rinci. Berikut ini pembahasan dari setiap hipotesis dalam penelitian ini:

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Hasil pengujian menggunakan uji parsial (uji t) variabel literasi keuangan memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $2,094 > 1,985$ dan nilai signifikan sebesar $0,039 < 0,05$. Sehingga menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) diterima.

Masyarakat Kota Jepara telah memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan tanggapan responden yang rata-rata menyetujui setiap item pertanyaan pada kuesioner. Jawaban responden pada pernyataan pertama (X1.1) mayoritas responden meyetujui jika pengetahuan tentang keuangan dapat membantu investor untuk berinvestasi pada aset yang mereka inginkan. Hal ini sesuai dengan teori *behavioral finance* menyatakan bahwa individu yang berwawasan tinggi dalam mengatur keuangan akan cenderung memilih menggunakan pendapatannya untuk investasi (Wardani & Lestari, 2020). Sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan mengenai investasi, pemasukan, pengeluaran, asuransi, tabungan maka semakin memperkuat pula pengambilan keputusan investasi. Artinya tinggi rendahnya literasi keuangan dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hikmah et al. (2020) dan Jusuf et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

2. Pengaruh Experienced Regret terhadap Keputusan Investasi

Hasil pengujian menggunakan uji parsial (uji t) variabel *experienced regret* memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu $-1,848 < 1,985$ dan nilai signifikan sebesar $0,068 > 0,05$. Sehingga menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya *experienced regret* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) ditolak.

Respon responden pada pertanyaan pertama (X2.1) menunjukkan bahwa sebagian responden pernah mengalami pengalaman buruk dalam berinvestasi dan sebagian besar lainnya tidak pernah mengalami pengalaman buruk dalam berinvestasi dan sisanya netral. Pada pertanyaan kedua (X2.2) menunjukkan menunjukkan bahwa sebagian responden pernah mengalami penipuan pada saat investasi dan sebagian besar dan sisanya netral. Artinya masyarakat Kota Jepara sebagian pernah mengalami pengalaman buruk dalam berinvestasi.

Dari jawaban responden pada pertanyaan pertama (X2.1) dan kedua (X2.2) dapat diketahui bahwa sebagian investor pernah mengalami pengalaman buruk dan penipuan dan sebagian lainnya tidak. Namun hal tersebut tidak menjadikan investor menyesal telah berinvestasi. Baik investor yang pernah atau tidak pernah mengalami penipuan dan kerugian di masa lalu, tidak menjadikan penyesalan dalam melakukan investasi kembali. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden pada pertanyaan ketiga (X2.3) yang menyatakan bahwa sebagian responden tidak setuju jika telah

menyesal melakukan investasi dan pertanyaan keempat (X2.4) yang menyatakan bahwa sebagian responden tidak setuju jika pengalaman buruk dalam berinvestasi membuat mereka takut untuk berinvestasi kembali.

Investor yang pernah atau tidak pernah mengalami pengalaman buruk dalam berinvestasi tidak mempengaruhi keputusan investasi. Pengalaman buruk dan penyesalan yang pernah dialami di jadikan pelajaran bagi investor kedepannya agar berinvestasi dengan tepat dan semakin berani dalam mengambil keputusan karena mereka telah memiliki pengalaman sebelumnya. Dengan demikian, artinya *experienced regret* tidak mempengaruhi keputusan seseorang untuk mengambil keputusan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Lutfi (2019) serta Jusuf et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa *experienced regret* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

3. Pengaruh *Risk Tolerance* terhadap keputusan investasi

Hasil penelitian menggunakan uji parsial (uji t) variabel *risk tolerance* memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $2,195 > 1,985$ dan nilai signifikan sebesar $0,031 < 0,05$. Sehingga menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti *risk tolerance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

Masyarakat Jepara cenderung memiliki tingkat risiko yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden pada pernyataan ke delapan (X3.8) bahwa sebagian responden setuju untuk tidak takut mengambil risiko yang tinggi dalam berinvestasi. Tingginya tingkat toleransi risiko pada investor dapat disebabkan karena investor dapat menyeleksi jangka waktu dan tingkat pengembalian investasi. Hal tersebut dibuktikan pada jawaban pertanyaan keenam (X3.6) dan ketujuh (X3.7). Dimana responden setuju bahwa mereka dapat menyeleksi jangka waktu dan tingkat pengembalian yang bisa memenuhi ekspektasi dari pertimbangan pengembalian dan risiko. Investor yang memiliki tingkat toleransi yang tinggi akan memilih jenis investasi yang tinggi dengan harapan tingkat keuntungannya juga lebih tinggi. Investor yang memiliki tingkat toleransi risiko yang rendah akan memilih jenis investasi berisiko rendah karena takut akan potensi kerugian yang akan dialaminya. Artinya tinggi rendahnya toleransi risiko mempengaruhi keputusan seseorang untuk mengambil keputusan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Lutfi (2019) yang mengungkapkan bahwa *risk tolerance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hikmah et al. (2020) yang mengungkapkan bahwa *risk tolerance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

4. Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian menggunakan uji parsial (uji t) teknologi informasi memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $3,452 > 1,985$ dan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Sehingga menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) diterima.

Teknologi informasi telah membantu masyarakat dalam memperoleh informasi dan menyajikan wawasan mengenai kemajuan pengelolaan keuangan. Kemajuan teknologi membuat investasi lebih mudah dan efisien karena munculnya aplikasi

sekuritas dan *online trading system*. Kemajuan teknologi ini mempengaruhi masyarakat kota Jepara dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden pada pernyataan pertama (X4.1) yang menyatakan bahwa mayoritas investor setuju jika teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap keputusan investasi serta pada pernyataan keenam (X4.6) yang menyatakan bahwa mayoritas responden setuju jika kemajuan teknologi mempengaruhi kecepatan dalam berinvestasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mastura et al. (2020) yang mengungkapkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi masyarakat Kota Jepara.
2. *Experienced regret* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi masyarakat Kota Jepara.
3. *Risk tolerance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi masyarakat Kota Jepara.
4. Teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi masyarakat Kota Jepara.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk masyarakat Kota Jepara dan kesempurnaan penelitian selanjutnya yaitu:

1. Bagi investor masyarakat Kota Jepara disarankan untuk lebih berhati-hati dalam melakukan investasi yang berisiko tinggi. Berinvestasi dengan risiko yang tinggi hendaknya dibarengi dengan pemahaman investasi yang baik. Toleransi risiko yang tinggi tanpa dibarengi dengan pemahaman investasi yang baik akan menyebabkan investor terjebak dalam investasi yang berisiko tinggi dengan harapan mendapat keuntungan yang tinggi, namun hal tersebut dapat menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi investor.
2. Bagi investor masyarakat Kota Jepara disarankan memperhatikan return dan risiko sebelum membuat keputusan. Investor yang memiliki pengalaman buruk dalam berinvestasi hendaknya pengalaman tersebut dijadikan pelajaran agar tidak terjerumus pada investasi yang menyebabkan kerugian pada investasi selanjutnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian seperti di perguruan tinggi ataupun masyarakat di Jawa Tengah.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah atau menggunakan variabel lainnya selain variabel literasi keuangan, *experienced regret*, *risk tolerance*, dan teknologi informasi yang dapat mempengaruhi keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, D. U. (2021). *Ini Modus Wanita Jepara Tipu-tipu Investasi Bodong ke Ratusan Korban*. Detikcom. <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5815409/ini->

modus-wanita-jepara-tipu-tipu-investasi-bodong-ke-ratusan-korban

- Annur, C. M. (2023). *Investor Pasar Modal di RI Tembus Hampir 12 Juta per Agustus 2023*. Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/06/investor-pasar-modal-di-ri-tembus-hampir-12-juta-per-agustus-2023>
- Arrifqi, T., & Putri, A. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Toleransi Risiko dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Pegawai di Bandar Lampung. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan Volume 3*, 3(2), 432–443. www.aging-us.com
- CFI Team. (2021). *Risk Tolerance*. Corporate Financial Institute. <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=risk+tolerance>
- Dwi, A. (2023). *Pengertian Investasi dan Jenis-Jenisnya*. Feb.Umsu.Ac.Id. <https://feb.umsu.ac.id/pengertian-investasi-dan-jenis-jenisnya/>
- Edison, E. D., & Aisyah, H. (2023). The Effect of Regret Experienced in Investment Decision: an Experimental Study. *International Journal of Asian Business and Management (IJABM)*, 2(1), 85–98. <https://doi.org/10.55927/ijabm.v2i1.3203>
- Ghozali, I. (2016). *Multivariate analysis with IBM SPSS 23 program*. Diponegoro University Publishing Agency.
- Hikmah, H., Siagian, M., & Siregar, P. (2020a). Analisis Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret, dan Risk Tolerance pada Keputusan Investasi di Batam. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1). <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.142>
- Hikmah, H., Siagian, M., & Siregar, P. (2020b). Analisis Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret, dan Risk Tolerance pada Keputusan Investasi di Batam. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 138–146. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.142>
- Jusuf, R. D., Monoarfa, M. A. S., & Meriyana Fransisca Dungga. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Experienced Regret, Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Di Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 932–944.
- Kurniawan, I., Maulana, Y., Sulthony, M., Mubais, A., Hikmah, N., Putri, V. F., & Kurniati, Z. (2022). Analisis Dan Perancangan Sistem Digital Branding Umkm Berbasis Web Dalam Membantu Promosi Dan Pemasaran Produk. *Journal of Information System and Computer*, 2(2), 14–19. <https://journal.unisnu.ac.id/JISTER/>
- Lestari, M. D., & Wardani, D. K. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Risk Tolerance Dan Status Pekerjaan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 21(1), 89–106. <https://doi.org/10.32524/jkb.v18i1.628>
- Logitama, A., Setiawan, L., & Hayat, A. (2021). Control Behaviors Affecting Investors Investment Decision Making (Studies on Students at Higher Education South Kalimantan). *International Journal of Economics, Business, and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(1), 278–291.
- Mastura, A., Nuringwahyu, S., & Zunaida, D. (2020). Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi Dan Teknologi Informasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fia Dan Feb Unisma Yang Sudah Menempuh Mata Kuliah Mengenai Investasi). *Jiagabi*, 9(1), 64–75.

- Noor, H. F. (2014). *Investasi, Pengelolaan Keuangan, dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Mitra Wacana Media.
- Nurfadilah, Wahyuni, I., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Keputusan Investasi Dengan Minat Investasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Abdurachman Saleh Situbondo). *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 1(8), 1630. <https://doi.org/10.36841/jme.v1i8.2209>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Siaran Pers: Jumlah Investor Ritel Pasar Modal Terus Meningkat*. Ojk.Go.Id. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Jumlah-Investor-Ritel-Pasar-Modal-Terus-Meningkat.aspx>
- Pujiyanto, N., & Mahastanti, L. A. (2013). Regret Aversion Bias Dan Risk Tolerance Dalam Keputusan Investasi. *Skripsi S1 Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*.
- Putri, K. A. (2023). *Kerugian Akibat Investasi Bodong Setara Untuk Bangun 12.600 Sekolah Hingga 1.260 km Jalan Tol*. Infobanknews.Com. <https://infobanknews.com/kerugian-akibat-investasi-bodong-setara-untuk-bangun-12-600-sekolah-hingga-1-260-km-jalan-tol/>
- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dab Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 398–412.
- Sisbintari, I. (2017). Sekilas tentang Behavioral Finance. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, 1(2), 88–101.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan)*. Metode Penelitian Pendidikan.
- Wardani, A. K., & Lutfi. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan , Experienced Regret, Risk Tolerance Dan Motivasi Pada Keputusan Investasi Keluarga Dalam Perspektif Masyarakat Bali. *Journal of Business & Banking*, 6(2), 195–214. <https://doi.org/10.14414/jbb.v6i2.996>
- Wardani, A. K., & Lutfi, L. (2019). Pengaruh literasi keuangan, experienced regret, risk tolerance, dan motivasi pada keputusan investasi keluarga dalam perspektif masyarakat Bali. *Journal of Business & Banking*, 6(2). <https://doi.org/10.14414/jbb.v6i2.996>
- Wardani, D. K., & Lestari, M. D. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Experienced Regret, Motivasi Dan Status Pendidikan Terhadap Keputusan Investasi IRT. *JAE: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 5(3), 56–63. <https://doi.org/10.29407/jae.v5i3.14058>
- Zuita, R. R. (2023). *Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah*. UIN Raden Intan Lampung.